HADIS-HADIS TENTANG USIA PERNIKAHAN 'AISYAH R.A
(*Studi Ma'anil Hadis*)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Disusun oleh:

BINTI KHASANAH
NIM: 03531335

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Binti Khasanah
NIM	: 03531335
Fakultas	: Ushuluddin
Jurusan/Prodi	: Tafsir Hadis
Alamat Rumah	: Desa Patalan, Kec. Kendal, Kab. Ngawi
Tlep./Hp.	: 081328592474
Alamat di Yogyakarta	: PP Al-Munawwir Komplek Q Krapyak
Tlep./Hp.	: -
Judul Skripsi	: HADIS-HADIS TENTANG USIA PERNIKAHAN AISYAH RA *(STUDI MA'ĀNIL ḤADĪṠ)*

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar ***asli*** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 April
Saya yang menyatakan

(Binti Khasanah)
NIM: 03531335

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Formulir Kelayakan Skripsi

Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
==========

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudari Binti Khasanah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, serta menyarankan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Binti Khasanah
NIM : 03531335
Judul : HADIS-HADIS TENTANG USIA PERNIKAHAN AISYAH RA *(STUDI MA'ĀNIL ḤADĪṠ)*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara/i tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 03 Rabī'uṡ Ṡāni 1429 H
04 April 2008 M

Pembimbing	Pembantu pembimbing
Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.	**M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.**
NIP. 150282514	**NIP. 150289206**

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0709/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *HADIS-HADIS TENTANG USIA ERNIKAHAN AISYAH RA (STUDI MA'ĀNIL ḤADĪṠ)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Binti Khasanah
NIM : 03531335

Telah dimunaqosahkan pada : Rabu, tanggal: 23 April 2008
Dengan nilai : A/B (86)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH:

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150 282 514

Penguji I

Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 150 259 419

Penguji II

M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 289 206

Yogyakarta, 01 April 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150 232 692

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Motto

يا أيها الذين آمنوا أطيعوا الله وأطيعوا الرسولَ وأولي الأمر منكُم فَإنْ تنازعتم في شيءٍ فَردوه إلى الله والرسول إنْ كُنتم تؤمنونَ بِالله والْيومِ الآخر ذَلك خير وأحسن تأويلا*

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".
(QS. Al-Nisa': 59)

النكَاح من سنتي فَمن لَم يعملْ بِسنتي فَلَيس مني وتزوجوا فَإني مكَاثر بِكُم الْأمم ومن كَانَ ذَا طَولٍ فَلْينكح ومن لَم يجِد فَعليه بِالصيامِ فَإن الصوم لَه وِجاءٌ*

"Pernikahan itu termasuk sunahku, barang siapa yang tidak mengerjakan sunahku, maka tidak termasuk dari (umat)-ku. Dan menikahlah kamu sekalian, sesungguhnya aku membanggakan banyaknya umat atas kamu sekalian. Dan barang siapa yang telah mempunyai kemudahan, menikahlah. Dan barang siapa yang belum menemukan (kemudahan), maka hendaknya berpuasa, sesungguhnya puasa dapat menjadi tameng baginya ".
(HR. Sunan Ibnu Majah)

---

* QS. Al-Nisa' (4): 59

* CD. Al-Maktabah Al-Syamilah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz. 5, No. Hadis: 1836.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA

Bapak dan ibu, atas jasa-jasamulah segala keberhasilanku dan panjatan do'a-do'amulah yang telah menerangi jalan hidupku…..
Kakakku Nur Rosyid yang selalu membimbingku dalam mengerjakan skripsi
Mbak Hanik, Mas Latif dan mbak lies yang selalu memberikan dukungan serta,
Ketiga keponakan kecilku, Emi, Ni'am dan Nadwa senyum dan canda kalian selalu membuat warna....
Buat calon pendamping hidupku Shohabil Mahally

Dan
Almamaterku UIN Sunan Kalijaga

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Kemunduran *(degradasi)* moral yang terjadi dikalangan remaja dan pemuda semakin terpuruk dengan maraknya perilaku pergaulan bebas. Sebagai agama yang diyakini *rahmatan li al-'alamin* oleh para pemeluknya, Islam dipandang mempunyai jalan terbaik untuk mengatasinya, hingga muncul wacana melakukan pernikahan dini atau pernikahan usia dini untuk mengurangi dampak buruk dan perilaku menyimpang dari pergaulan bebas. Munculnya wacana pernikahan dini tidak terlepas dari adanya hadis tentang usia pernikahan 'Aisyah ra., yang menunjukkan bahwa 'Aisyah dinikahi Nabi Muhammad saw., saat usianya baru enam tahun menginjak tujuh tahun. Namun, ternyata hadis tentang usia pernikahan 'Aisyah ra. banyak dipertanyakan keabsahannya, karena dianggap tidak relevan dengan perkembangan dunia modern.

Berangkat dari keraguan terhadap keabsahan hadis tersebut, penulis berusaha mengkajinya dengan mempertanyakan beberapa masalah diantaranya bagaimana ke-valid-annya, apakah bersifat *khas* bagi Nabi ataukah *'am,* dapatkah dijadikan hujjah untuk bertindak, bagaimana memaknai dan memahami hadis tersebut secara teks dan konteks, dan adakah relevansinya dengan perkembangan zaman.

Bertumpu pada pertanyaan-pertanyaan tersebut penulis mengkaji dan meneliti hadis tentang usia pernikahan 'Aisyah ra. dengan menggunakan metode *maani al-hadis* untuk memperoleh pemaknaan dan pemahaman sesuai dengan apa yang dimaksud dan dikehendaki oleh hadis, serta dapat diterapkan dalam konteks kekinian.

Langkah-langkah metodologis yang penulis tempuh adalah dengan melakukan kritik sanad dan matan, kemudian menganalisisnya dengan metode *ma'ani al-hadis* yang ditawarkan oleh Musahadi HAM. Adapun penelitian dengan langkah-langkah yang ditawarkan tersebut, menghasilkan kesimpulan bahwa hadis tentang usia pernikahan 'Aisyah ra. adalah 1). Sahih sanad maupun matan-nya, sehingga dapat dijadikan hujjah untuk bertindak, serta bersifat *'am*. 2). Mempunyai relevansi dengan perkembangan zaman, dengan catatan memenuhi ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam hadis, yakni pernikahan harus berdasarkan restu dari *wali mujbir*, adanya tujuan kemaslahatan, dan sudah matang dari segi spiritual, mental, dan juga fisik.

Hikmah dari pernikahan Aisyah ra. yaitu pernikahan Aisyah ra dengan Nabi saw., mempererat persahabatan dan persaudaraan dengan Abu Bakar ra., menambah kemuliaan keluarga Abu Bakar ra. karena menjadi keluarga manusia pilihan Allah swt., Aisyah ra. lebih banyak bertemu dengan Nabi saw., sehingga lebih banyak mendapatkan dan menghafalkan hadis, sebab pada usia yang masih muda Aisyah ra. mempunyai kecerdasan dan ingatannya yang sangat kuat (sabit), dan Aisyah ra. dapat menjadi rujukan bagi para sahabat sepeninggal Rasulullah saw.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puja dan puji hanyalah pantas dipanjatkan kepada Allah SWT, hanya kepada-Mu lah kami memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. Allah Maha besar, tetapkanlah kami dalam petunjuk-Mu yang diridhoi dan penuh berkah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah menghapus gelapnya kebodohan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara *tauhid* dan keimanan. Demikian juga keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya.

Hasbunallah wani'ma al wakil ni'ma al maula wa ni'ma al nasir, al-hamdulillah penyusunan skripsi ini yang berjudul **"Hadis-Hadis Tentang Usia Pernikahan Aisyah** (*Studi Ma'anil Hadis*)**"** dapat terselesaikan dengan baik. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Rektor UIN Bapak Prof. Dr. H. Amin Abdullah dan Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, beserta Pembantu Dekan, dan Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag., serta Sekretaris Jurusan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag., sekaligus sebagai pembimbing II dan penguji II, yang telah memberikan arahan dan saran-saran sampai terselesaikannya skripsi ini. Kepada Dr. H. Suryadi, M.Ag., selaku

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

penasehat akademik dan penguji I, juga penulis sampaikan ucapan terima kasih atas nasehat serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa. Tak lupa terima kasih kepada Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku pembimbing I dan ketua sidang, atas bimbingannya yang penuh dengan kesabaran dan ketelatenan, bersedia membimbing serta banyak meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritik demi optimalnya penelitian skripsi ini. Tanpa bantuan dan pengertiannya penulis sangat sulit mendapatkan gambaran dan pijakan yang jelas kemana skripsi ini penulis arahkan.

Selain itu penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada teman-teman di Jurusan Tafsir Hadis angkatan 2003 khususnya kelas TH A, yang selalu mengajari penulis akan arti persahabatan dan terima kasih atas informasi dan diskusi serta kebersamaan dan kekeluargaannya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabati terutama Iit, Iim, Iis, Nur Aini, Zulfa, Pupah, Kuni, Sofie, Aniq, Yuyun, lutfi, Novi, Dian, Hendri, Muhajir, Hanafi, Azid, Yusran, Andra, Alwi, Topo, Unyil, Huda, Rendra, Muhayat, Yusuf dan semua teman-teman yang membantu terwujudnya tulisan ini.

Penghargaan yang setinggi-tingginya tak lupa penulis sampaikan kepada staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin yang telah dengan sabar melayani segala sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan data-data, dan urusan kemahasiswaan yang lain.

Terima kasih juga buat keluarga besar Pon-Pes al-Munawwir Komplek Q khususnya kamar 5D, Iik dan Ida Asmara, serta buat teman-teman KKN yang

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menjadi teman seperjuangan penulis dalam satu bulan mendharmakan bhakti bagi masyarakat.

Akhirnya sekecil apapun, skripsi ini penulis harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan diskursus keislaman terutama di Indonesia. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak, senantiasa penulis harapkan demi upaya perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 23 April 2008
Penulis

Binti KHasanah

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	sa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	*Muta’addidah*
عدّة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	Ditulis	*Ḥikmah*
علة	ditulis	*'illah*
الأولياء كرامة	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*
الفطر زكاة	ditulis	*Zakāh al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

ـَـــ	*fatḥah*	Ditulis	*a*
فعل		ditulis	*fa’ala*
ـِـــ	*kasrah*	ditulis	*i*
ذكر		ditulis	*żukira*
ـُـــ	*ḍammah*	ditulis	*u*
يذهب		ditulis	*yażhabu*

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif	Ditulis	*ā*
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
2	Fatḥah + ya' mati	ditulis	*ā*
	تنسى	ditulis	*tansā*
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	*ī*
	كريم	ditulis	*karīm*
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	*ū*
	فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati	Ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2	Fatḥah + wawu mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اانتم	Ditulis	*a'antum*
اعدّت	ditulis	*u'iddat*
شكرتم لئن	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*
السماء	ditulis	*al-Samā'*
الشمس	ditulis	*al-Syam*

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوى	Ditulis	*żawī al-furūḍ*
السنة اهل	Ditulis	*ahl al-sunnah*

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

HALAMAN TRANSLITERASI x

DAFTAR ISI xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

D. Telaah Pustaka 9

E. Metode Penelitian 11

F. Sistematika Pembahasan 14

BAB II. TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS TENTANG USIA PERNIKAHAN 'AISYAH R.A

A. Redaksi Hadis-hadis Tentang Usia Pernikahan 'Aisyah r.a 16

B. Kritik Sanad Terhadap Hadis Riwayat Muslim 25

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Kritik Matan Terhadap Hadis Riwayat Muslim..... 41

1. Berdasarkan Kualitas Sanad..... 43

2. Berdasarkan Susunan Lafal Berbagai Matan yang Semakna 44

3. Meneliti Kandungan Matan..... 45

BAB III. ANALISIS HADIS TENTANG USIA PERNIKAHAN 'AISYAH R.A

A. Analisis dalam Berbagai Aspek tentang Hadis Usia Pernikahan 'Aisyah r.a..... 48

1. Analisis Linguistik 50

2. Analisis Tematik-Komprehensif..... 53

3. Kajian Konfirmatif..... 56

B. Analisis Historis..... 61

C. Analisis Generalisasi..... 66

BAB IV. RELEVANSI TEKS DAN KONTEKS HADIS-HADIS TENTANG USIA PERNIKAHAN 'AISYAH R.A

A. Idealnya usia menikah pada masa kini..... 69

1. Pengertian Pernikahan..... 69

2. Pengertian Pernikahan Dini..... 70

3. Usia Pernikahan Dini Ditinjau dari Berbagai Segi……. 71

B. Relevansi teks dan konteks hadis-hadis tentang usia pernikahan 'Aisyah r.a…….. 78

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran-saran 87

C. Kata Penutup 88

DAFTAR PUSTAKA 89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan karunia Allah Swt. bagi manusia, sebab dengan pernikahan manusia diharapkan dapat menjaga kelangsungan keturunannya sebagai pemelihara alam raya *(khalifah fi al-Ard),* oleh karena itu dalam surat *al-Nur* ayat 23, Allah memerintahkan untuk menikahi orang-orang yang masih sendirian dan yang sudah pantas menikah.

وَأَنْكِحُوْا الأَيَامِيَ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِيْنَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُوْنُوْا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ (٢٣)

Artinya: "Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak dari hamba-hamba sahaya kamu yang laki-laki dan hamba-hamaba sahaya kamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui".[1]

Dalam surat *al-Rum* ayat 21 Allah juga memberikan gambaran yang jelas tentang kodrat manusia yang dijadikan berpasang-pasangan antara laki-laki dengan perempuan, supaya mereka mendapatkan ketenangan dan ketentraman. Di samping itu, Nabi Muhammad Saw., juga mengajarkan bahwa pernikahan merupakan bagian terpenting untuk menjadi umat beliau.

النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي وَتَزَوَّجُوا فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأُمَمَ وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيَنْكِحْ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وِجَاءٌ

[1]Q.S Al-Nur (24): 23.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Artinya: "Pernikahan itu termasuk sunahku, barang siapa yang tidak mengerjakan sunahku, maka tidak termasuk dari (umat)-ku. Dan menikahlah kamu sekalian, sesungguhnya aku membanggakan banyaknya umat atas kamu sekalian. Dan barang siapa yang telah mempunyai kemudahan, menikahlah. Dan barang siapa yang belum menemukan (kemudahan), maka hendaknya berpuasa, sesungguhnya puasa dapat menjadi tameng baginya ".[2]

Pernikahan merupakan ritual agung dan mulia yang menjadi jalan bagi seorang laki-laki dan perempuan untuk menyatukan diri secara lahir maupun batin dalam satu ikatan kuat agama. Ritual yang agung dan mulia karena menjadi jalan sepasang manusia untuk menuju tingkat lebih tinggi dalam berhubungan antar sesama manusia *(hablu min al-nas)*, dan manusia dengan sang Pencipta, Allah Swt., *(hablu min Allah)*. Pernikahan juga merupakan ritual yang sakral, tidak bisa dibuat main-main, karena menjadi satu-satunya jalan yang diberikan agama dalam menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah Swt., yaitu pemenuhan kodrat manusia dalam rangka menjaga kelestarian keturunannya.

Sebagai sebuah ritual yang agung, mulia dan sakral menjadikan pernikahan sebagai sesuatu yang sangat penting. Untuk menjalaninya tidak bisa dengan alasan spekulatif atau coba-coba. Pernikahan adalah suatu ikatan yang menunjukkan hubungan antara pribadi dengan pribadi lain, yang membutuhkan kecocokan pribadi, psikologi, rasio, jasmani dan rohani dari orang-orang yang terkait.[3] Dibutuhkan persiapan yang matang dalam

---

[2]CD. Al-Maktabah Al-Syamilah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz. 5, No. Hadis: 1836.

[3]Muhammad M. Dlori, *Jeratan Nikah Dini, Wabah Pergaulan* (Yogyakarta: BINAR PRESS, 2005), hlm. 8.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menjalaninya, terutama dalam pemenuhan hak dan kewajiban sebagai pasangan suami isteri.

Berkaitan dengan masalah pernikahan, beberapa tahun terakhir muncul wacana tentang pernikahan dini. Yaitu suatu pernikahan yang dilakukan sebelum seseorang mencapai umur tertentu, yang dianggap pantas untuk melakukan pernikahan; atau pernikahan yang dilakukan secara tergesa-gesa dikarenakan tidak adanya kesiapan secara fisik, mental, maupun materi.[4]

Kemunculan wacana pernikahan dini tidak terlepas dari maraknya terjadi pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan yang melampaui batas, terutama dikalangan remaja dan pemuda. Hubungan yang seharusnya hanya boleh dilakukan oleh pasangan suami isteri banyak dilakukan oleh ”sepasang” remaja dan muda mudi yang hanya diikat dengan hubungan *’pacar’* atau *’kekasih’*.[5] Pernikahan dini menjadi wacana yang ditawarkan untuk mengatasi kebobrokan moral dan mental yang disebabkan oleh perilaku pergaulan bebas.

Wacana pernikahan dini semakin kuat ketika para pencetusnya menemukan sandaran yang kuat dari doktrin agama dengan adanya hadis yang meriwayatkan tentang usia pernikahan ‘Aisyah r.a dengan Nabi Muhammad Saw., Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa ‘Aisyah r.a dinikahi oleh Nabi ketika masih berusia enam atau tujuh tahun, dan *’dikumpuli’* ketika berusia sembilan tahun.

---

[4]*Ibid.,* hlm. 4-5.

[5]Pernyataan ini penulis dapatkan dari berbagai buku hasil penelitian, berita, dan pengalaman selama perjalanan kuliah penulis.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Namun, karena yang menjadi sandaran adalah hadis, maka timbul permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan keberadaan hadis tersebut. Diantaranya adalah rentang waktu yang begitu jauh dan banyaknya perawi yang meriwayatkan hadis menyebabkan muncul kemungkinan adanya pemalsuan, boleh tidaknya mengambil hadis tersebut sebagai *hujjah*, dan berbagai masalah lain yang terkait di dalamnya. Selain itu juga banyak permasalahan yang berkaitan dengan pemaknaan dan pemahaman hadis, dimana hadis tentang usia pernikahan 'Aisyah r.a menjadi masalah yang aktual untuk dikaji. Hal ini berkaitan dengan kontekstualitas dan ke-valid-an hadis, apakah relevan untuk dijadikan dasar melaksanakan pernikahan usia remaja, bagaimana memahami dan memaknainya.

Sebuah riwayat menyebutkan bahwa 'Aisyah r.a adalah salah satu isteri Nabi Muhammad Saw., yang paling muda. 'Aisyah r.a adalah salah satu puteri sahabat Nabi, Abu Bakar al-Siddiq r.a. yang dinikahi Rasulullah Saw.,[6] yang proses *khitbah* (lamaran)-nya dilakukan oleh Khaulah binti Hakim al-Silmiyah. Sebelum menikah dengan Rasulullah Saw., waktu itu 'Aisyah r.a masih bertunangan dengan Jubair putra dari Mut'im bin 'Adi yang pada saat itu adalah seorang Non-Muslim, namun akhirnya dibatalkan karena keluarga Abu Bakar telah memeluk agama Islam dan khawatir kalau anaknya (Jubair) ikut dalam agamanya.

[6]HMH al-Hamid al-Husaini, *Baitun Nubuwwah (Rumah Tangga Nabi Muhammad SAW)* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 180.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

'Aisyah r.a dilamar dan dinikahi oleh Rasulullah saat masih berumur enam atau tujuh tahun dengan mahar lima ratus dirham.[7] Dalam hal ini, masyarakat Makkah tidak heran mendengar berita tentang terjalinnya ikatan kekeluargaan antara Muhammad Rasulullah Saw., dan Abu Bakar r.a. Berita itu mereka sambut dengan biasa-biasa saja, karena kejadian demikian itu mereka anggap wajar. Bahkan saat itu, orang-orang yang keras menentang dan memusuhi Islam tidak menggunakan peristiwa itu sebagai alasan untuk mencemarkan pribadi Rasulullah Saw., padahal mereka telah menempuh segala cara dalam melancarkan serangan dan tuduhan-tuduhan palsu terhadap Nabi. Mereka menganggap wajar atas terjadinya pernikahan antara 'Aisyah r.a dengan Rasulullah Saw., karena pernikahan gadis remaja saat itu sudah ada sejak sebelum Islam muncul dan sudah menjadi tradisi masyarakat Arab.[8]

Pernikahan Rasulullah Saw., dengan 'Aisyah r.a pada masa kanak-kanak (remaja) mulai menjadi permasalahan ketika orang-orang yang memusuhi Islam (kaum orientalis) mengungkit-ungkit hal tersebut dimasa sekarang, di mana suatu pernikahan masa kanak-kanak (remaja) dinilai masyarakat sebagai hal yang tidak pantas dilakukan, apalagi oleh seorang pemimpin agama. Mereka mengesampingkan tradisi yang terjadi 1400 tahun silam di Negara Arab, dimana hampir mayoritas ilmuwan sejarah mengakui adanya tradisi tersebut, dan pura-pura tidak mengerti perbedaan situasi, kondisi dan tradisi yang terjadi dalam proses perkembangan sejarah. Kaum

---

[7]Bint Syati, *Isteri-isteri Rasulullah SAW.,* terj. MHM. al-Hamid al-Husaini (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 63

[8]*Ibid*., hlm. 101

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

orientalis berbicara panjang lebar mengenai apa yang disebut "keganjilan" dengan terjadinya pernikahan seorang pria tua dengan gadis remaja dan membandingkan pernikahan di Makkah sebelum Hijrah dengan pernikahan yang terjadi dalam zaman sekarang, di mana seorang gadis biasanya tidak memasuki jenjang perkawinan sebelum mencapai usia 25 tahun.

Di samping itu semua, permasalahan yang terjadi pada hadis-hadis yang menerangkan tentang usia pernikahan ‘Aisyah r.a dengan Rasulallah Saw., adalah adanya kenyataan bahwa semua hadis tersebut bersumber dari satu orang, yaitu ‘Urwah bin Zubair r.a. Sekalipun banyak *rawi* yang meriwayatkan, tetapi semua bersumber dari satu orang. Kenyataan yang lebih mengherankan adalah lafadz dari matan hadis tersebut banyak yang berbeda-beda, walaupun mempunyai makna yang sama, dan juga ada perbedaan dalam meriwayatkan usia ‘Aisyah r.a saat menikah, yaitu antara lafadz سبعdan ستّ (usia enam dan tujuh), padahal semua hadis bersumber dari satu orang.

Penelusuran penulis di internet menemukan bukti baru yang menambah deretan “keganjilan” yang terjadi pada hadis-hadis tentang usia pernikahan ‘Aisyah r.a yang diriwayatkan oleh Hisyam bin ‘Urwah r.a., yaitu bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh Hisyam bin ‘Urwah setelah kepindahannya ke Iraq. Hal itu dijadikan permasalahan karena banyak yang menganggap periwayatan Hisyam bin ‘Urwah tidak lagi dipercaya *(siqah)* setelah kepindahannya ke Iraq.[9]

[9]Diambil dari site: *www.mail-archive.com*. Diterjemahkan oleh: Cahyo-Prihartono.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kenyataan yang demikian menjadikan penulis berpikir bahwa sangat penting untuk meneliti hadis-hadis tentang usia pernikahan ‘Aisyah r.a, apakah hadis tersebut benar-benar bisa dijadikan *hujjah* sebagai dasar bertindak dan berperilaku, dan apakah hadis tersebut relevan untuk dikontekstualkan dan diaplikasikan pada masa kini, dan bagaimana memaknai hadis tersebut.

Adapun hadis tentang usia pernikahan ‘Aisyah r.a yang penulis jadikan obyek pembahasan adalah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, yaitu:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ ح و حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ هُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ تَزَوَّجَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا بِنْتُ سِتِّ سِنِينَ وَبَنَى بِي وَأَنَا بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ

Artinya: “Diriwayatkan dari Yahya bin Yahya, dari Abu Mu’awiyah, dari Hisyam bin ‘Urwah, diriwayatkan pula dari Ibn Numair (lafaz hadis dari beliau), dari hamba sahaya-nya, yaitu Ibnu Sulaiman, dari Hisyam, dari Ayahnya, dari ‘Aisyah r.a., berkata: Nabi Saw menikahiku, sedangkan aku anak perempuan (berusia) enam tahun, dan (Nabi) mengumpuli aku, sedangkan aku anak perempuan (berusia) sembilan tahun”.[10]

Penulis sengaja memilih hadis periwayatan Muslim karena sebagaimana yang dikatakan oleh M. Abdurrahman dalam bukunya *Studi Kitab Hadis* bahwa hadis-hadis riwayat Muslim menjadi rujukan yang paling

[10]Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Minhaj fi Syarh Sahih Muslim bin Hajjaj,* Juz 9 (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 208

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diminati oleh para ulama hadis, dan merupakan hadis-hadis paling *sahih* di dalam *al-kutub al-sittah* yang memiliki banyak kelebihan dan keistimewaan[11].

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana validitas hadis serta pemaknaan atau interpretasi hadis tentang usia pernikahan 'Aisyah r.a?
2. Bagaimana relevansi hadis-hadis tentang usia pernikahan 'Aisyah r.a. dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mencoba mengadakan pemaknaan yang lebih tepat terhadap teks-teks hadis tentang usia 'Aisyah r.a yang mana masih menimbulkan keraguan mengenai otentisitas tekstualnya dikalangan ahli hadis. Penelitian ini pun bertujuan untuk mengetahui relevansi pemaknaan hadis Nabi apabila dipahami dengan metode *Ma'ani al-Hadis*, dengan harapan dapat memberikan pemaknaan yang tepat, apresiatif dan akomodatif terhadap perubahan dan perkembangan zaman, tidak hanya terpaku oleh bunyi teks hadis yang cenderung tekstualis-skriptualis, tanpa harus kehilangan ruh semangat nilai yang terkandung di dalam hadis.

---

[11]Dadi Nurhaedi, "Sahih Muslim", dalam M. Alfatih Suryadilaga, dkk., *Studi Kitab Hadis* (Yogyakarta: TERAS, 2003), hlm. 57-58.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kajian melalui jalur matan dan pemahamannya secara tepat harus diupayakan dengan sungguh-sungguh agar warisan yang diamanatkan Nabi Saw., kepada umat Islam tersebut tidak sia-sia dan musnah begitu saja.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberi kontribusi yang berarti bagi perkembangan, pembaharuan atau perbaikan pemikiran wacana keagamaan, terlebih lagi kontribusi Metodologi Studi Islam beserta aplikasinya, dan dapat menambah pengembaraan intelektual terhadap pemerhati hadis, sebagai sumbangsih bagi khazanah pemikiran Islam di masa depan.
2. Menambah informasi dan pemahaman mengenai hadis tentang usia pernikahan ‘Aisyah r.a

D. Telaah Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Dalam hal ini, hadis tentang usia pernikahan ‘Aisyah r.a dimuat di berbagai kitab-kitab hadis diantaranya pada *al-Kutub al-Tis'ah.* Beberapa kitab dan buku-buku yang berkaitan mengenai pernikahan ‘Aisyah r.a antara lain:

HMH al-Hamid al-Husaini, dalam kitabnya *Baitun Nubuwwah* (rumah tangga Nabi Muhammad Saw) menjelaskan secara gamblang tentang perjalanan biduk rumah tangga ‘Aisyah r.a bersama Rasulullah. Serta dalam kitab tersebut di sebutkan pula permasalahan tentang orang-orang orientalis

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang mengkritik pernikahan Rasulullah bersama 'Aisyah r.a padahal orang-orang yang membenci Rasulullah di masa itu tidak mempermasalahkan karena pernikahan yang beda usia yang sangat jauh itu sudah tradisi di masa itu, karena maksud mereka adalah hanya ingin menghancurkan kepribadian Nabi agar orang-orang Islam tidak menyukai Beliau.[12] Kitab ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Bint Syati berjudul *Isteri-isteri Rasulullah Saw.*[13]

Sulaiman al-Nadawi, dalam bukunnya *'Aisyah r.a The Greatest Woman in Islam*[14], menjelaskan berbagai realitas sejarah dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan 'Aisyah r.a buku ini juga mengupas tentang berbagai teladan yang dicontohkan 'Aisyah sebagai sorang istri Rasulullah Saw., dan perannya sebagai Ummul Mukminin.

Muhammad Ali Shabban, dalam bukunya *Teladan Suci Keluarga Nabi* menjelaskan bahwa 'Aisyah r.a menikah dengan Rasulullah diusia masih belia.[15] Cecep Syamsul Hari, dalam bukunya *Cahaya Rumah Nabi (Kumpulan Kisah Pendamping Rasulullah Saw)*, menjelaskan juga tentang kehidupan 'Aisyah r.a bersama Nabi.[16]

---

[12]HMH. Al-Hamid Al-Husaini, *Baitun Nubuwwah (Rumah Tangga Nabi Muhammad SAW)*…, hlm. 183.

[13]Bint Syati, *Isteri-isteri Rasulullah SAW*…, hlm. 63.

[14]Sulaiman al-Nadawi, *'Aisyah r.a. The Greatest Woman in Islam,* terj. Iman Firdaus (Qisthi Press: Jakarta, 2007).

[15]Muhammad Ali Shaban, *Teladan Suci Keluarga Nabi (Akhlaq dan Keajaiban-keajaibannya),* terj. Idrus H. Alkaf (Bandung: Al-Bayan, 1990), hlm. 71.

[16] \Cecep Syamsul Hari, *Cahaya Rumah Nabi (Kumpulan Kisah Pendamping Rasulullah SAW)* (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998), hlm. 43.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdurrahman Umairah, dalam bukunya *Wanita-Wanita Penyebab Turunnya Ayat,* menjelaskan mengenai kehidupan ‘Aisyah r.a bersama Rasulullah Saw.[17] M. Fauzil Adhim dalam bukunya *Indahnya Pernikahan Dini*, menjelaskan tentang pernikahan dini, dalam arti pernikahan yang dilakukan sebelum tercapainya suatu bentuk keinginan, cita-cita, batas usia, dan sebagainya. Disebutkan pula berbagai alasan dan dalil-dalil agama dan pandangan psikologi tentang pernikahan dini versinya.

Pembicaraan mengenai usia pernikahan ‘Aisyah r.a ini memang sangat menarik untuk dikaji, sehingga walaupun sudah banyak buku-buku dan penelitian dilakukan, penulis masih berkeinginan untuk mengkajinya. Adapun kajian yang penulis lakukan mempunyai segi perbedaan dari karya-karya terdahulu, terutama dari segi penekanan terhadap penelitian kesahihan hadis tentang usia pernikahan ‘Aisyah r.a, dapat tidaknya hadis tersebut dijadikan *hujjah*, dan kemudian dikaitkan dengan kontekstual dan aplikasinya dalam kehidupan masa kini.

E. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian tidak lepas dari suatu metode, karena metode adalah cara bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara rasional dan terarah demi mencapai hasil yang sempurna. [18] Metode

---

[17]Abdurrahman Umairah, *Wanita-wanita Penyebab Turunnya Ayat* (Pustaka Manteq: 1992), hlm. 40.

[18]Anton Baker, *Metode Research* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

pendekatan terhadap suatu persoalan jauh lebih penting dari materi persoalan. Ini artinya, jika metode pendekatan yang dipergunakan terhadap suatu masalah tidak tepat, besar kemungkinan substansi persoalan tersebut justru tidak tersentuh, bahkan boleh jadi terdistorsi.[19]

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, jurnal, dan dokumen yang lainnya.[20] Adapun buku-buku primer yang penulis gunakan adalah kitab-kitab hadis yang memuat hadis tentang usia pernikahan 'Aisyah r.a yang terdapat pada *al-kutub al-sittah*, yaitu *kitab Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan al-Nasa'i, Musnad Ahmad Bin Hanbal, Sunan Abu Dawud, Sunan Ibn Majah, Sunan al-Tirmizi* dan *Sunan al-Darimi*. Penelitian ini juga menitik beratkan pada ilmu *takhrij al-hadis*. Selain kitab-kitab primer, penulis juga menggunakan sumber sekunder yang berupa buku-buku, karya ilmiah, dan sumber informasi lain yang dapat dipertanggung jawabkan, termasuk informasi dari internet, yang berkaitan dengan materi pembahasan.

Demi memudahkan pencarian hadis tentang usia pernikahan 'Aisyah r.a, penulis memakai kamus yaitu, *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis* dan CD *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* yang lebih praktis dan lengkap. Di samping itu tidak menutup kemungkinan penulis juga memakai sumber-sumber lain yang relevan dengan pokok permasalahan ini.

---

[19]Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 65.

[20]Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif analisis yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat ini, dengan teknik deskriptif yaitu penelitian, analisis dan klasifikasi.[21] Penulis juga akan menggunakan metode pengumpulan data yaitu mengumpulkan teks-teks hadis yang menerangkan tentang "Usia Pernikahan ‘Aisyah r.a ".

Adapun operasional penelitian dalam skripsi ini menggunakan langkah kerja *ma'ani al-hadis* sebagai berikut:[22]

1. Kritik Historis, yaitu menentukan validitas dan otentisitas hadis dengan menggunakan kaidah kesahihan yang telah ditetapkan oleh para ulama kritikus hadis.
2. Kritik Eideitis, yaitu menjelaskan makna hadis, setelah menentukan derajat otentisitas historis hadis. Langkah ini memuat tiga langkah utama, sebagai berikut:

   Pertama, analisis isi, yakni pemahaman terhadap makna hadis melalui beberapa kajian, yaitu kajian tematis komprehensif,[23] kajian linguistik,[24]

---

[21]Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 138-139.

[22]Langkah-langkah ini merupakan metodologi sistematika hermeneutika hadis tawaran Musahadi HAM. Lihat Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah Implikasi Pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155-159.

[23]Di sini penggunaan prosedur-prosedur gramatikal bahasa Arab mutlak diperlukan, karena setiap teks hadis harus ditafsirkan dalam bahasa aslinya, yakni bahasa Arab.

[24]Yakni mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang relevan dengan tema hadis yang bersangkutan, dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dan kajian konfirmatif, yakni dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk-petunjuk al-Qur'an.

Kedua, analisis realitas historis. Dalam tahapan ini, makna atau arti suatu pernyataan dipahami dengan melakukan kajian atas realitas, situasi atau probem historis dimana pernyataan sebuah hadis muncul, baik situasi makro maupun situasi mikro.

Ketiga, analisis generalisasi, yaitu menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis yang inti dan esensi makna dari sebuah hadis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka perumusan sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan tinjauan redaksional hadis-hadis yang setema mengenai hadis tentang usia pernikahan ‘Aisyah r.a dengan menyebutkan sanad secara lengkap sehingga terlihat variasi sanad dan melihat kualitas sanad hadis dan kehujjahannya.

Bab ketiga, membahas proses pemaknaan hadis. Langkah pertama, memaknai dari segi matan hadis yang meliputi analisis linguistik, tematis, komprehensif dan konfirmatif. Langkah kedua, analisis historis (*asbab al-wurud hadis*) dan langkah yang ketiga, dengan analisis generalisasi untuk menangkap esensi hadis yang dimaksud.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bab keempat, berisi analisa hadis-hadis yang mendalam sesuai dengan konteks turunnya hadis dan sebuah upaya dalam merelevansikan hadis-hadis tentang usia pernikahan ‘Aisyah r.a dengan realitas konkrit saat ini.

Bab lima, merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian–uraian di atas, maka sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Memahami dan memaknai hadis-hadis tentang usia pernikahan ‘Aisyah r.a tidak bisa dengan hanya melihat teks-nya, diperlukan pengetahuan tentang hadis tersebut secara komprehensif, yaitu pengetahuan tentang sosio-kultural masyarakat maupun sejarah kehidupan para pelaku. Diperlukan pula konfirmasi terhadap sumber pokok ajaran Islam, al-Qur’an, dan penafsiran para ulama *salaf* tentang hadis usia pernikahan ‘Aisyah r.a Setelah melakukan *takhrij al-hadis* serta tidak ditemukan adanya *‘ilat* dan *syuzuz*, maka hadis tentang usia pernikahan ‘Aisyah r.a ini dapat dikategorikan sebagai hadis yang memenuhi kriteria kesahihan, baik dari segi sanad maupun matan, oleh karena itu hadis tentang usia pernikahan ‘Aisyah r.a berstatus *sahih*, dan dapat dijadikan sebagai *hujjah*.
2. Hadis tentang usia pernikahan ‘Aisyah r.a apabila dikaitkan dengan konteks kekinian masih sangat relevan, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pernikahan diusia belia/muda tidak ada larangan dari agama dengan ketentuan telah memenuhi syarat yang telah dipaparkan pada bab IV, yaitu *pertama,* adanya pernikahan berdasarkan restu serta izin dari *wali mujbir*. *Kedua,* adanya tujuan serta kemaslahatan (kebaikan)

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang jelas bagi anaknya apabila dinikahkan, dan dapat menimbulkan kerugian apabila tidak segera dinikahkan. *Ketiga* adanya kematangan emosional (mental) dan spiritual (keberagamaan). *Keempat* pada saat menginginkan untuk ber-"kumpul", disyaratkan adanya kematangan secara fisik, sehingga mampu untuk 'dikumpuli'. *Kelima*, adanya hak *khiyar* (memilih) bagi anak untuk melanjutkan atau membatalkan pernikahan apabila telah mencapai usia baligh atau dewasa.

B. Saran-saran

Dari uraian di atas, penulis mencoba merumuskan beberapa saran dan diharapkan dapat berguna sebagai masukan yang positif:

1. Kajian tentang hadis, khususnya *ma'anil hadis* seharusnya lebih banyak lagi dibahas dan diadakan, mengingat problematika umat saat ini yang semakin banyak dan bervariasi, yang tidak semua problem itu dapat terjawab dengan ayat-ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, kajian tentang hadis-hadis secara makna sangat diperlukan agar pesan inti dari hadis Nabi dapat ditemukan.
2. Pembahasan mengenai hadis tentang usia pernikahan 'Aisyah r.a, hendaknya lebih dipahami dengan menggunakan metode *ma'anil hadis* agar pesan inti dari hadis-hadis tersebut tidak menimbulkan kesalahpahaman, mengingat problematika kehidupan umat manusia di dunia saat ini, khususnya di Indonesia sangat beragam.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Pernikahan memang membutuhkan persiapan yang matang dari segi lahir maupun batin, materiil maupun spirituil, sehingga walaupun agama memperbolehkan untuk melaksanakan pernikahan saat usia muda, namun hendaknya benar-benar mempertimbangkan dan mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Ilahi Rabbi, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang ada. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat senang apabila ada koreksi, kritik dan saran untuk peningkatan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis berharap agar karya tulis ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca umumnya. Semoga karya ini juga dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan dan khazanah intelektual para pemerhati hadis pada umumnya.

Akhirnya, kepada Allah Swt., jualah penulis mengembalikan segala sesuatu dengan memohon cinta dan kasih-Nya, semoga Allah selalu memberikan kita dalam keridhaan-Nya, amin.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Abdurrahman, Muhammad, *Studi Kitab Hadis,* ed. M. Alfatih Suryadilaga, TERAS: Yogyakarta, 2003

Asmawi, Muhammad, *Nikah Dalam Perbincangan dan Perbedaan*, t.p.: DARUSSALAM, t.th

Al-Asqalani, Al-Hafiz Syihab al-Din al-Fadl Ahmad bin 'Ali bin Hajar, *Lisan al-Mizan*, Juz VII, Beirut: Lebanon, 1981

_____, *Tahzib al-Tahzib*, Juz VII, Beirut: Dar Sadir, t.th

Baker, Anton, *Metode Reseach* Yogyakarta: Kanisius, 1992

Al-Bandari, Abdul Gofar Sulaiman dan Hasan, Said Kurdi, *Mausu'ah Rijal al-Kutub al-Tis'ah*, Juz III, Beirut: Dar al-'Alamiyah, 1993

Al-Bukhari, Abu Abdillah bin Ibrahim al-Ju'fi, *Kitab al-Tarikh al-Kabir*, Juz I, Beirut: Dar al-Kutub, 1986

_____, *Sahih Bukhari*, Juz V, Beirut: Dar al-Fikr, 1981

Casmini, *Pernikahan Dini (Perspektif psikologi dan Agama)*, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. III, No. 1 Juni 2002

CD. al-Maktabah al-Syamilah, *Kitab Tafsir Ibnu Kasir*, Juz VI

CD. Mausu'ah al-Hadis al-Syarif

Al-Darimi, Abi Muhammad Abdullah bin Bahrami, *Sunan ad-Darimi*, Juz II, Beirut: Dar al-Fikr, t.th

Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan Surat Al-Qur'an,* Semarang: Karya Toha Putra, 1996

Dlori, Muhammad M., *Jeratan Nikah Dini, Wabah Pergaulan,* Yogyakarta: BINAR PRESS, 2005.

Hadikusuma, Hilman, *Hukum Perkawinan Indonesia, Menurut Perundangan, Hukum, Adat, Hukum Agama*, Bandung: Mandar Maju, 1990

Hamid, Zahri, *Pokok-pokok Hukum Islam dan Undang-undang Perkawinan di Indonesia*, Yogyakarta: Bina Cipta, 1978

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari, Cecep Syamsul, *Cahaya Rumah Nabi (Kumpulan Kisah Pendampig Rasulullah SAW)*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998

Hidayat, Komarudin, *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1999

Hurlock, E.B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 1997

Husaini, HMH al-Hamid, *Baitun Nubuwwah (Rumah Tangga Nabi Muhammad SAW)*, Bandung:: Pustaka Hidayah, 1997

Ismail, M. Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis, Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995

_____, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994

Al-Jazari, 'Izz al-Din bin Asir, *Usul al-Ghabah Fi Ma'rifat al-Sahabah*, Juz VI, Beirut: Dar al-Fikr, 1989

Kamaluddin, Ibrahim bin Muhammad, *Al-Bayan wa al Ta'rif fi Asbab al-Wurud al Hadis al Syarif,* Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al 'Ilmiah, 1054-1120 H

Karim, Helmi, *"Kedewasaan Untuk Menikah"* dalam *Problematika Hukum Islam*, cet: 2, Jakarta: LKIS, 1996

Al-Khatib, M. Ajjaj, *Usul Al Hadis, Usuluhu wa Mustolahuhu*, Beirut-Lebanon, Dar Al Fikr, t.th

Muhammad bin Mukarram, Ibnu Manzur Jamaluddin, *Lisan al-Arab*, Juz 19, Mesir: Dar al-Misriyah li al-Ta'lif wa al-Tarjamah, 630-711 H

Muhammad, Husein, *Fiqih Perempuan: Refleksi Kiai Atas Wacana Agama Gender*, Yogyakarta: LKIS, 2001

Muhyidin, Muhammad, *Nabi Saja Tidak Nikah Dini*, Yogyakarta: DIVA Press, 2006

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir, Arab-Indonesia Terlengkap*, cet: 2, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002

Musahadi, HAM, *Evolusi Konsep Sunnah Implikasi pada Perkembangan Hukum Islam*, Semarang: Aneka Ilmu, 2000

Al-Nadawi, Sulaiman, *Aisyah r.a. The Greatest Woman in Islam*, terj. Iman Firdaus Qisthi Press: Jakarta, 2007

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000

Al-Nawawi, Yahya bin Syaraf, *Al-Minhaj fi Syarh Sahih Muslim bin Hajjaj*, Juz 9, Beirut: Dar al-Fikr, 1981

Al-Qardhawi, Yusuf, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. M. al-Baqir, Bandung: Karisma, 1999

Al-Qazwiniy, Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Juz I, Beirut: Dar al-Kutub, 1996

Al-Sajastani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ab, *Sunan Abu Dawud*, Juz II, Beirut: Dar-al-Fikr, t.th

Salah, Ibn, *Ulum al-Hadis*, Al-Madinah al-Munawwarah: Al-Maktabah al-'Ilmiyah, 1972

Shabban, M. Ali, *Teladan Suci Keluarga Nabi (Akhlak dan Keajaiban-keajaibannya)*, terj. Idrus H. Alkaf Bandung: Al-Bayan, 1990

Shihab, Qurais, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2002

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994

Al-Syaibani, Abu Abdullah, *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, Juz VII, Beirut: Dar al-Fikr, 1978

Syathi, Bintusy, *Isteri-isteri Rasulullah SAW*, terj. HMH. Al-Hamid al-Husaini Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Al-Syatibi, Abu Ishaq Ibrahim bin Musa, *Al Muwafaqat fi Usul al Ahkam*, juz 3, Beirut: Dar Al Fikr, t.th

Umairah, Abdurrahman, *Wanita-wanita Penyebab Turunnya Ayat*, Pustak Manteq: 1992

Usman, Hj. Fatimah, dan Ulama'i, A. Hasan Asy'ari, *Ratu-ratu Hadis*, Yogyakarta: ITTAQA, 2000

Wensick, A.J., *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Hadis al-Nabawi*, Jilid II, Istambul: Dar al-Da'wah, 1987

www.mail-archive.com. Diterjemahkan oleh: Cahyo-Prihartono.

Al-Zahabi, Muhammad bin Ahmad, *Al-Kasyaf*, Juz II, Beirut: Dar al-Kutub, t.th

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta